RESUME TEORI EKONOMI DAVID RICARDO, THOMAS MALTUS, DAN JB SAY

Oleh
Azizah Nur Adilah
90100118048
Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
email: azizahnuradilah00@gmail.com

A. Teori Ekonomi David Ricardo

David Ricardo lahir di London pada tahun 1772, dan merupakan anak ketiga dari 23 bersaudara. Ketertarikannya dengan ilmu ekonomi dimulai saat dia bermukim di Bath pada tahun 1799. Ketertarikannya itu dipicu setelah dia membaca buku dari Adam Smith yang berjudul *The Wealth of Nation*. Kemudian pada tahun 1817 dia mulai menerbitkan karyanya yang berjudul “*On the Principle of Political Economy and Taxation*”.¹

Teori yang sangat dikenal dari David Ricardo ini ialah terkait teorinya mengenai pemberian upah, atau yang biasa kita kenal dengan Teori Upah Besi. David Ricardo berpendapat bahwa upah itu ditentukan dari adanya interaksi permintaan dan penawaran terkait buruh. Dimana apabila pendapatan penduduk bertambah diatas tingkat subsisten, maka tingkat pertumbuhan penduduk akan lebih cepat dibandingkan pertambahan bahan pokok dan kebutuhan lain. Jika terjadi pertambahan angkatan kerja, maka semakin banyak angkatan kerja yang akan memasuki pasar tenaga kerja dan menjadika tingkat penawaran terhadap tenaga kerja lebih besar dari pada permintaan yang ada.²

Selain dari teori upah besi tersebut, ada pula beberapa pemikiran David Ricardo terkait perekonomian, diantaranya yaitu:

¹ Ubaid Al Faruq & Edi Mulyanto, 2017, *Sejarah Teori-teori Ekonomi*, Banten, UNPAM PRESS, hal. 78-79

² *Ibid*, hal 83

a. Teori Nilai Kerja

David Ricardo berpendapat bahwa nilai tukar suatu barang itu ditentukan oleh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi/menghasilkannya. Biaya tersebut seperti biaya bahan mentah, upah pekerja, dll.

b. Teori Sewa Tanah

Tinggi rendahnya sewa sebuah tanah dipengaruhi oleh tingkat kesuburan tanah tersebut. Karena suatu tanah yang kurang subur membutuhkan biaya rata-rata dan biaya marginal yang lebih tinggi untuk mengelolanya dibandingkan dengan tanah yang tingkat produktivitasnya lebih tinggi.

c. Pemikiran Moneter David Ricardo

Pengeluaran uang kertas harus diatur menurut harga emas bukan berdasarkan kuantitas dari uang kertas yang beredar tersebut.

d. Hukum Pendapatan yang Menurun

Apabila output terhadap suatu faktor produksi terus ditambah tanpa diimbangi dengan peningkatan faktor lainnya, pada awalnya akan meningkatkan total produksi namun jika telah mencapai titik maksimum maka tambahan produksi hanya akan menghasilkan output yang semakin menurun nilainya.

e. Keunggulan Komparatif

Perdagangan bebas dapat mendatangkan keuntungan bagi kedua negara yang bekerjasama, dan perdagangan bebas juga dapat menjadikan suatu negara melakukan spesialisasi walaupun negara tersebut mempunyai *privilege* terhadap suatu produk tertentu.³

B. Teori Thomas Malthus

Thomas Malthus atau Thomas Robert Malthus lahir di Inggris pada tahun 1766. Malthus menjadi seorang profesor di *East India Company Colledge* di

³*Ibid*, hal.79-86

Haileybury, Hertfordshire, Inggris pada tahun 1805. Pemikiran Malthus yang paling terkenal adalah terkait populasi. Teorinya ini dibahas pada karya pertamanya yang berjudul *An Essay on the Principle of Population* pada tahun 1798. Malthus mengemukakan bahwa jumlah peningkatan populasi akan melebihi nilai pasokan makanan yang nantinya akan berdampak pada berkurangnya jumlah makanan yang dapat diperoleh oleh setiap orang.⁴

Pemikiran terkait peningkatan populasi ini sebenarnya bukanlah pertama kali digagas oleh Malthus, namun pemikiran ini pernah pula dikemukakan oleh beberapa filosof. Namun Malthus yang pertama mengembangkan ide pemikiran itu menjadi suatu teori kependudukan yang komprehensif dan konsisten dalam kaitannya dengan ekonomi dan menjadi sebuah perhatian bagi kaum intelektual dunia.⁵

C. Teori Jean Baptiste Say

Jean Baptiste Say merupakan salah satu tokoh ekonomi penting Prancis yang lahir pada tahun 1767 dan meninggal pada tahun 1832. Say menghasilkan sebuah pemikiran terkait permintaan dan penawaran yang biasa dikenal dengan hukum Say. Hukum Say menyatakan bahwa pasokan itu menciptakan permintaannya sendiri.⁶

Say ini merupakan salah satu pendukung dari pemikiran Adam Smith, namun Say menjabarkan pemikiran Adam Smith menggunakan cara yang lebih sistematis dan logis. Pendapatnya yaitu Hukum Say yang menyatakan bahwa *supply creates its own demand*, tiap penawaran itu akan menciptakan permintaannya sendiri. Menurut ekonomi yang bersifat bebas atau liberal tidak akan menyebabkan *over production* ataupun pengangguran total, namun yang paling mungkin terjadi adalah kelebihan produksi yang bersifat sektoral dan juga pengangguran yang bersifat terbatas.⁷

Analisis yang digunakan oleh Say ini dianggap lebih mendalam karena dilakukan dengan observasi yang mendalam. Adapun sumbangan pemikirannya yang lain adalah :

⁴ Hastarini Dwi Atmanti, Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.2, No.2, 2017, hal.515

⁵ Subair, Relevansi Teori Malthus dalam Diskursus Kependudukan Kontemporer, Dialektika, Vol.9, No.2, 2015, hal. 101

⁶ Priyono dan Zaenuddin Ismail, 2012, Teori Ekonomi, Surabaya: Dharma Ilmu, hal. 315

⁷ Bonaraja Purba, dkk, 2020, Ekonomi Politik: Teori dan Pemikiran, Yayasan Kita Menulis

- Penyusunan teori berdasarkan fakta dan observasi
- Menyusun teori utilitas subjektif sebagai pengganti teori nilai kerja
- Peran vital enterpreneur
- Hukum pasar Say⁸

REFERENSI

- Al Faruq, Ubaid & Edi Mulyanto. 2017. *Sejarah Teori-teori Ekonomi*. Banten: UNPAM PRESS
- Atmanti, Hastarini Dwi. Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.2. No.2. 2017
- Subair. Relevansi Teori Malthus dalam Diskursus Kependudukan Kontemporer. *Dialektika*. Vol.9. No.2. 2015
- Ismail, Zaenuddin & Priyono. 2012. *Teori Ekonomi*. Surabaya: Dharma Ilmu
- Purba, Bonaraja, dkk. 2020. *Ekonomi Politik: Teori dan Pemikiran*. Yayasan Kita Menulis

⁸ Ubaid Al Faruq & Edi Mulyanto, 2017, *Sejarah Teori-teori Ekonomi*, Banten, UNPAM PRESS, hal. 79-83